

STATISTIK DESA WAPIA-PIA TAHUN 2025



PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI
DESA WAPIA-PIA



STATISTIK DESA WAPIA-PIA TAHUN 2025



PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI
DESA WAPIA-PIA



KATA PENGANTAR

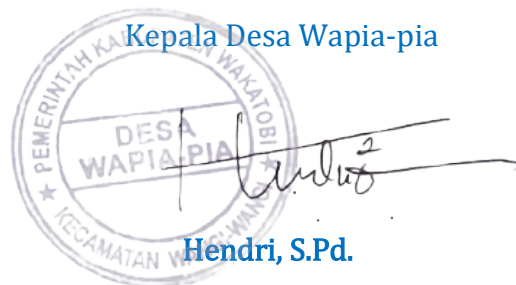
Publikasi Statistik Desa Wapia-Pia Tahun 2025 disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi yang ada di Desa Wapia-Pia. Informasi yang terkandung dalam publikasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kebijakan serta masyarakat umum.

Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu: Perumahan dan Perlindungan Sosial; Kepemilikan Telepon Seluler dan Penggunaan Internet; Demografi; Pendidikan; Ketenagakerjaan; dan Kesehatan. Setiap bagian dirancang untuk memberikan informasi yang relevan dalam mendukung pembangunan serta pengambilan keputusan di tingkat desa, daerah, hingga nasional.

Kami berharap publikasi ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pengambil kebijakan, peneliti, akademisi, serta pengguna data lainnya. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga Statistik Desa Wapia-Pia 2025 dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan mendukung perkembangan Desa Wapia-Pia.

Wangi-Wangi, Juli 2025

Kepala Desa Wapia-pia



Hendri, S.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
1. PENDAHULUAN	3
1.1 PENJELASAN UMUM.....	3
1.2 PENJELASAN TEKNIS	5
2. DEMOGRAFI DAN PERLINDUNGAN SOSIAL.....	11
2.1 DEMOGRAFI.....	11
2.2 PERLINDUNGAN SOSIAL.....	15
3.1 PENDIDIKAN	19
3.2 KETENAGAKERJAAN.....	22
3. KESEHATAN DAN PERUMAHAN.....	29
4.1 KESEHATAN	29
4.2 PERUMAHAN.....	30
4. PENUTUP	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Keluarga Menurut Status Penerimaan Bantuan Sosial Desa Wapia-.....	15
Tabel 4.1 Jumlah Keluarga Menurut Sumber Penerangan Utama Desa Wapia-Pia.....	38
Tabel 4.2. Sasaran, Indikator Kinerja dan Indikasi Kebutuhan Pendanaan BPS Kabupaten Wakatobi Tahun 2025-2029.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jumlah Kepala Keluarga menurut Wilayah Dusun di Desa Wapia-pia (KK), 2025.....	11
Gambar 2.2 Jumlah Penduduk menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin di Desa Wapia-pia (jiwa), 2025.....	12
Gambar 2.3 Piramida Penduduk Desa Wapia-pia (jiwa), 2025.....	13
Gambar 2.4 Jumlah Penduduk Usia 15 tahun keatas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Desa Wapia-pia (jiwa), 2025.....	14
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Partisipasi Sekolah di Desa Wapia-pia (jiwa), 2025.....	19
Gambar 3.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Pernah/Sedang Diduduki (jiwa), 2025.....	20
Gambar 3.3 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (jiwa), 2025.....	21
Gambar 3.4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), 2025	23
Gambar 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (jiwa), 2025.....	24
Gambar 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Kepemilikan/Penggunaan Telepon Selular, 2025.....	26
Gambar 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Penggunaan Telepon Selular (jiwa), 2025.....	26
Gambar 3.8 Jumlah pelajar (penduduk yang masih bersekolah) menurut status akses internet (jiwa), 2025.....	26
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan (jiwa), 2025	29
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Riwayat Penyakit Kronis (jiwa), 2025.....	30

Gambar 4.3 Jumlah Keluarga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal (KK), 2025	31
Gambar 4.4 Jumlah Keluarga Menurut Status Kepemilikan Sertifikat Tanah Rumah Milik Sendiri (KK), 2025.....	32
Gambar 4.5 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Dinding Rumah Terluas (KK), 2025.....	33
Gambar 4.6 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Lantai Rumah Terluas (KK), 2025	34
Gambar 4.7 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Atap Rumah Terluas (KK), 2025	35
Gambar 4.8 Jumlah Keluarga Menurut Luas Lantai Per Kapita (KK), 2025.....	36
Gambar 4.9 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Bahan bakar memasak yang digunakan (KK), 2025	37

PENDAHULUAN

Amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan dengan wilayah perkotaan. Peran desa sebagai satuan wilayah terkecil menjadi sangat penting karena desa tidak lagi menjadi objek pembangunan, melainkan sebagai subjek dan ujung tombak pembangunan. Dalam membangun desa, berbagai potensi yang dimiliki desa merupakan modal untuk melakukan pembangunan. Oleh karena itu diperlukan penguatan tata kelola pemerintahan desa dalam mendukung pembangunan di wilayah perdesaan.

Data statistik yang dikumpulkan di tingkat desa seharusnya dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh pemerintah desa. Selain itu, pengelolaan dan pemanfaatan data desa juga seharusnya selaras dengan prinsip Satu Data Indonesia. Untuk mewujudkannya tidak hanya diperlukan koordinasi dengan penyelenggara kegiatan statistik dan sinkronisasi proses penyelenggaraannya di tingkat desa, tetapi juga diperlukan peningkatan literasi statistik pemerintah desa dalam rangka menjadikan mereka sebagai subjek dalam pengelolaan dan pemanfaatan data di tingkat desa

1.1 PENJELASAN UMUM

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai *leading sector* dalam pengembangan statistik memiliki peran penting dalam peningkatan literasi tersebut. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, BPS berkewajiban untuk memberikan pembinaan statistik kepada Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi Lainnya, termasuk hingga tingkat desa, melalui Sistem Statistik Nasional (SSN) yang berkesinambungan sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam peningkatan literasi statistik guna mendukung pembangunan nasional. Salah satu perwujudan amanat UU tersebut adalah dengan dilaksanakannya suatu kegiatan pembinaan statistik di

tingkat desa secara berkesinambungan dan komprehensif, yaitu Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik).

Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) berkontribusi dalam pemenuhan Prioritas Nasional dalam Asta Cita ke 6 (Membangun dari Desa dan dari Bawah untuk Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan kemiskinan) khususnya dalam menghadapi tantangan pengelolaan dan integrasi data yang belum optimal. Program Desa Cantik selaras dengan salah satu intervensi arah kebijakan pemerintah melalui penguatan tata kelola dan pendampingan desa adaptif dalam upaya pencapaian sasaran prioritas nasional 6.

Untuk itu, dalam upaya pencapaian sasaran prioritas tersebut, BPS Kabupaten Wakatobi menetapkan Desa Wapia-pia sebagai Desa Cinta Statistik Kabupaten Wakatobi Tahun 2025 berdasarkan Pencanangan Desa Cinta Statistik yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei Tahun 2025 dengan disaksikan oleh Kepala Bappeda Kabupaten Wakatobi, Kepala BPS Kabupaten Wakatobi, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wakatobi, Kepala Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian Kabupaten Wakatobi, Camat Wangi-Wangi, dan Kepala Desa Wapia-pia.

Program Desa Cantik yang dirancang oleh BPS bertujuan untuk:

1. Meningkatkan literasi, kesadaran, dan peran aktif perangkat desa dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan statistik;
2. Standarisasi pengelolaan data statistik untuk menjaga kualitas dan keterbandingan indikator statistik;
3. Optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan data statistik agar program pembangunan di desa tepat sasaran;
4. Membentuk agen-agen statistik di level desa. Pemanfaatan data melalui sistem informasi desa sangat diperlukan untuk mendukung proses pembangunan yang lebih baik (sejalan dengan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa).

Selanjutnya, BPS Kabupaten Wakatobi melaksanakan pendampingan yang dilaksanakan dalam Program Desa Cantik. Pendampingan tersebut diharapkan

dapat mendukung pembinaan terhadap Desa/Kelurahan agar mampu mengelola data secara mandiri sehingga data yang digunakan akurat dan relevan. Selain itu, Desa dapat melakukan pendataan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan Desa agar data yang dihasilkan merupakan data terkini. Pendampingan terhadap masing-masing Desa ini menjadi penting karena setiap daerah memiliki tantangan sendiri agar arah pembangunan lebih spesifik.

1.2 PENJELASAN TEKNIS

Dalam publikasi ini dijelaskan beberapa penjelasan teknis mengenai istilah dan konsep definisi yang digunakan selama pendataan Desa Cantik desa Wapia-pia Tahun 2025.

Kepala Keluarga adalah seseorang dari anggota keluarga yang tertulis di dalam Kartu Keluarga sebagai kepala keluarga. Apabila Kepala Keluarga meninggal dan telah digantikan oleh pasangannya, maka nama Kepala Keluarga digantikan dengan nama pasangan atau yang ditunjuk sebagai Kepala Keluarga.

BPNT atau Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan di *e-Warong*. Pada tahun 2020 program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako.

PKH atau Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial (bansos) bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin/rentan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga sasaran dan, dalam cakupan lebih luas untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

BLT atau Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan keuangan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah Covid-19. Besaran BLT-Desa adalah Rp.300.000,- setiap bulan selama satu tahun untuk setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Pembayaran BLT Desa dilaksanakan mulai bulan Januari dan dapat dibayarkan paling banyak untuk 3 (tiga) bulan secara sekaligus.

Subsidi listrik adalah program pemberian potongan subsidi listrik kepada seluruh keluarga yang menggunakan daya listrik 450 VA dan sebagian keluarga dengan daya 900 VA yang masuk kedalam DTKS Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2016.

Bersekolah adalah ketika seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) maupun kementerian lainnya.

Tidak/belum pernah bersekolah adalah anggota keluarga berumur 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang hanya tamat atau belum tamat taman kanak-kanak.

Masih bersekolah adalah anggota keluarga berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), instansi negeri lain maupun instansi swasta. Termasuk mahasiswa yang sedang cuti, dianggap masih bersekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah anggota keluarga berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang atau pernah diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi (walaupun tidak lulus), baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat atau ijazah.

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir.

Jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat anggota keluarga bekerja. Lapangan usaha utama adalah pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak; jika waktunya sama, maka lapangan usaha utama adalah yang memberikan penghasilan terbesar.

Status dalam pekerjaan utama adalah jenis status seseorang dalam pekerjaan utamanya. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD/Pejabat Negara adalah seseorang yang bekerja di instansi pemerintah baik pusat maupun daerah, termasuk BUMN, BUMD, dan anggota legislatif. Termasuk pejabat Gubernur, Bupati, dan anggota legislatif.

Kepemilikan bangunan merujuk pada status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati, dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya. Status ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti milik sendiri, kontrak, sewa, rumah dinas, rumah bersama, dan lainnya.





BAB II DEMOGRAFI DAN PERLINDUNGAN SOSIAL



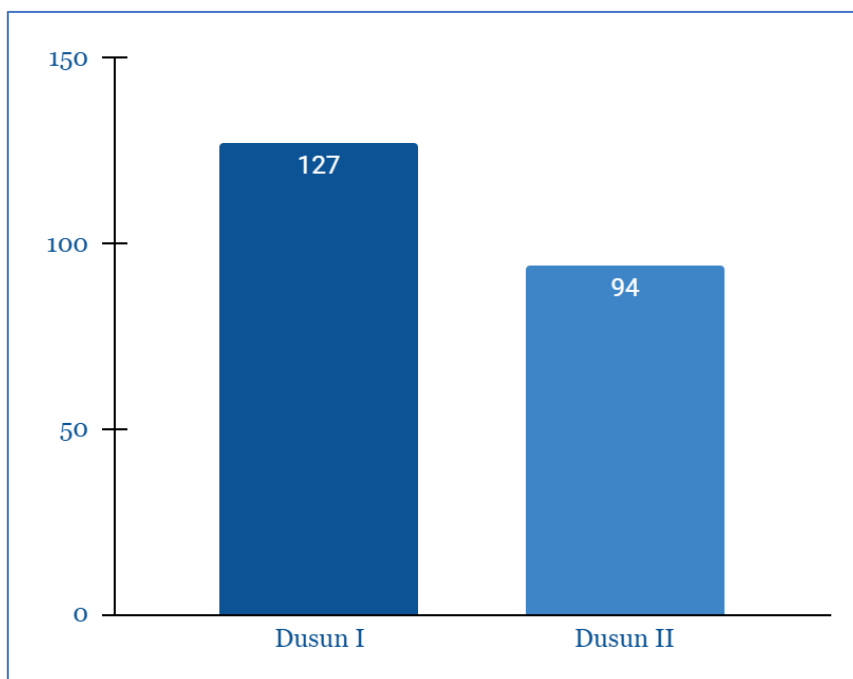
BAB II

DEMOGRAFI DAN PERLINDUNGAN SOSIAL

Secara geografis, Desa Wapia-pia berada diantara Desa Waha, Desa Tindoi dan Desa Sombu. Batas-batas wilayah Desa Wapia-pia adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Waha, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tindoi, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sombu, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Banda. Desa Wapia-pia terbagi menjadi dua dusun yakni Dusun I dan Dusun II. Dengan total luas daratan sebesar 2,17 km².

2.1 DEMOGRAFI

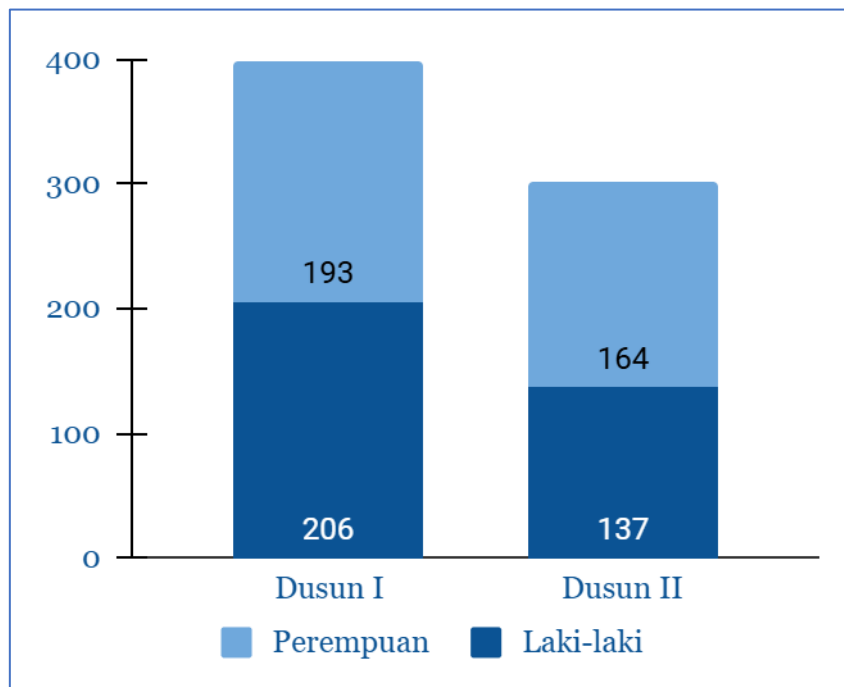
Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia yang tidak lepas dengan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil pendataan, jumlah penduduk Desa Wapia-pia tahun 2025 adalah 700 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 219 KK.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

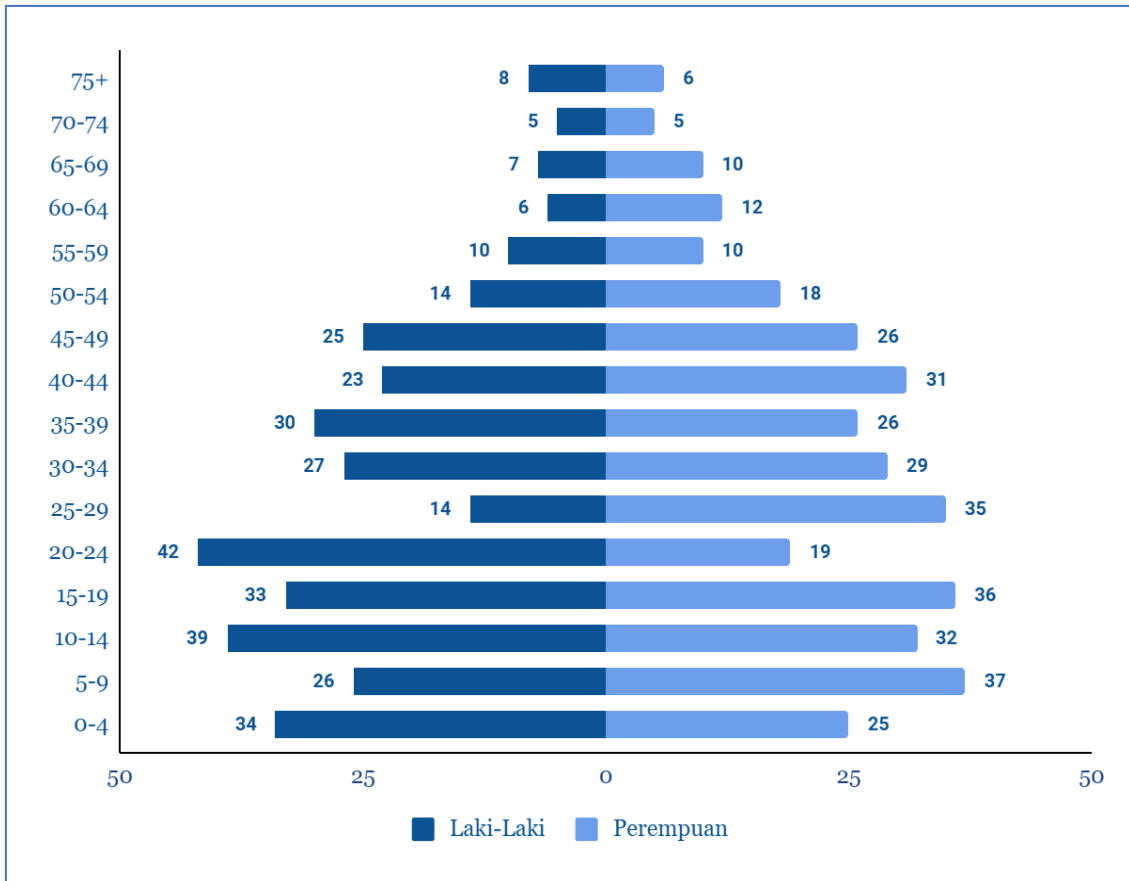
Gambar 2.1 Jumlah Kepala Keluarga menurut Wilayah Dusun di Desa Wapia-pia (KK), 2025

Jumlah Kepala Keluarga di Dusun I berjumlah 127 KK atau 57,47 persen sedangkan untuk Dusun II berjumlah 94 KK atau 42,53 persen. Jika dilihat berdasarkan Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk di Dusun I berjumlah 399 Penduduk dengan Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 206 penduduk dengan persentase sebesar 51,63 persen, lebih besar dibanding penduduk berjenis kelamin perempuan yang sebanyak 193 penduduk atau 48,37 persen. Sedangkan untuk Dusun II yang berjumlah 301 penduduk, jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 164 penduduk lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin laki-laki yang sebanyak 137 KK.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin di Desa Wapia-pia (jiwa), 2025



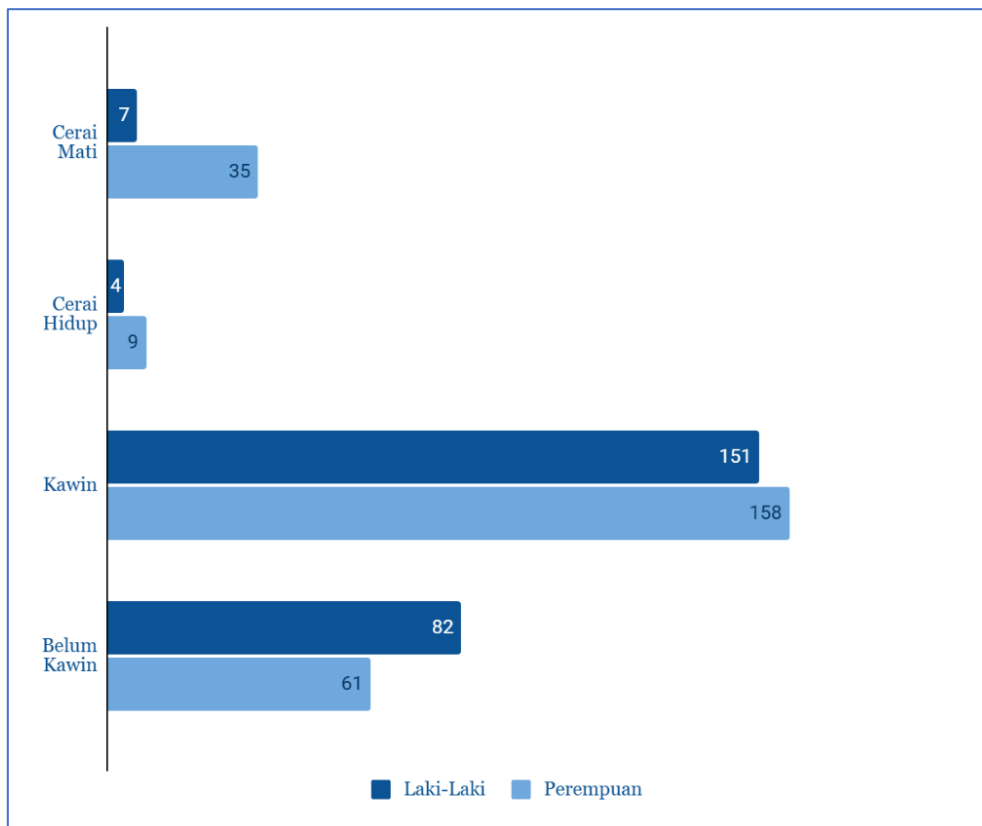
Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 2.3 Piramida Penduduk Desa Wapia-pia (Jiwa), 2025

Berdasarkan piramida Penduduk di Desa Wapia-pia tahun 2025, dapat dilihat bahwa penduduk di desa Wapia-pia didominasi oleh penduduk usia produktif yakni usia 15-64 tahun baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki.

Hal tersebut seharusnya menjadi kabar baik bagi Desa Wapia-pia dimana penduduk usia produktif lebih banyak yang akan memberikan pasokan tenaga kerja potensial. Akan tetapi, tetap diperlukan optimalisasi kebijakan terkait bonus demografi di Desa Wapia-pia seperti tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai dengan harapan seluruh tenaga kerja dapat terserap maksimal.

Selain itu, dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki di Desa Wapia-pia paling banyak berada dalam rentang usia 20-24 Tahun yakni sebanyak 42 penduduk laki-laki. Sedangkan penduduk perempuan paling banyak terdapat pada rentang usia 5-9 tahun yakni sebanyak 37 penduduk perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 2.4 Jumlah Penduduk Usia 15 tahun keatas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Desa Wapia-pia (jiwa), 2025

Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas di Desa Wapia-pia berjumlah sebanyak 507 jiwa dengan Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berstatus kawin sebanyak 309 jiwa dengan persentase sebesar 60,95 persen dengan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas berstatus kawin dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 158 jiwa, lebih banyak dibandingkan penduduk usia 15 tahun ketas berstatus kawin dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 151 jiwa.

Untuk penduduk usia 15 tahun ke atas yang berstatus belum kawin sebanyak 143 jiwa. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berstatus belum kawin didominasi oleh laki-laki sebanyak 82 jiwa dibanding perempuan sebanyak 61 jiwa.

2.2 PERLINDUNGAN SOSIAL

Perlindungan sosial merupakan upaya pemerintah guna mendukung Masyarakat menghadapi berbagai kerentanan atau guncangan sepanjang siklus kehidupan manusia. Pemerintah memberikan kemudahan pelayanan kepada Masyarakat untuk mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.

Tabel 2.1 Jumlah Keluarga Menurut Status Penerimaan Bantuan Sosial Desa Wapia-Pia (KK), 2025

Dusun	Status Penerimaan Bantuan Sosial			
	BPNT	PKH	BLT	Subsidi Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dusun I	8	25	13	3
Dusun II	25	24	14	82
Desa Wapia-Pia	33	49	27	85

Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

BPNT atau Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan di *e-Warong*. Pada tahun 2020 program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Jumlah keluarga yang menerima bantuan BPNT di Desa Wapia-pia ada sebanyak 33 Keluarga dengan 8 Keluarga dari Dusun I dan 25 Keluarga dari Dusun II.

PKH atau Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial (bansos) bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin/rentan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga sasaran dan, dalam cakupan lebih luas untuk mengurangi kemiskinan dan

kesenjangan. Di Desa Wapia-pia jumlah keluarga penerima PKH sebanyak 49 keluarga dengan jumlah 25 keluarga di dusun I dan 24 keluarga di dusun II.

BLT atau Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan keuangan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah Covid-19. Besaran BLT-Desa adalah Rp.300.000,- setiap bulan selama satu tahun untuk setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pembayaran BLT Desa dilaksanakan mulai bulan Januari dan dapat dibayarkan paling banyak untuk 3 (tiga) bulan secara sekaligus. Di Desa Wapia-pia terdapat sebanyak 27 keluarga yang menerima manfaat BLT. Dengan jumlah sebanyak 13 Keluarga di Dusun I dan 14 Keluarga di Dusun II.

Subsidi listrik adalah program pemberian potongan subsidi listrik kepada seluruh keluarga yang menggunakan daya listrik 450 VA dan sebagian keluarga dengan daya 900 VA yang masuk kedalam DTKS Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2016. Di Desa Wapia-pia terdapat 85 keluarga yang mendapatkan subsidi Listrik. 3 keluarga berada di Dusun I dan 82 Keluarga berada di Dusun II.



BAB III PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN

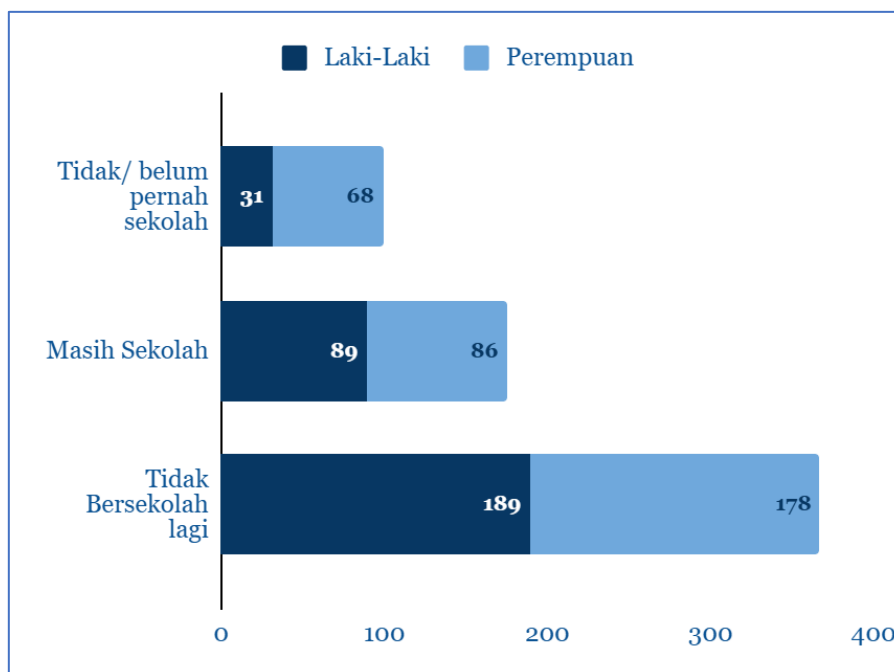


BAB III

PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN

3.1 PENDIDIKAN

Pendidikan adalah salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional. Dalam pelaksanaannya, Kabupaten Wakatobi menunjukkan Langkah serius dengan menjadikannya program prioritas daerah, salah satunya adalah program Merdeka Belajar.

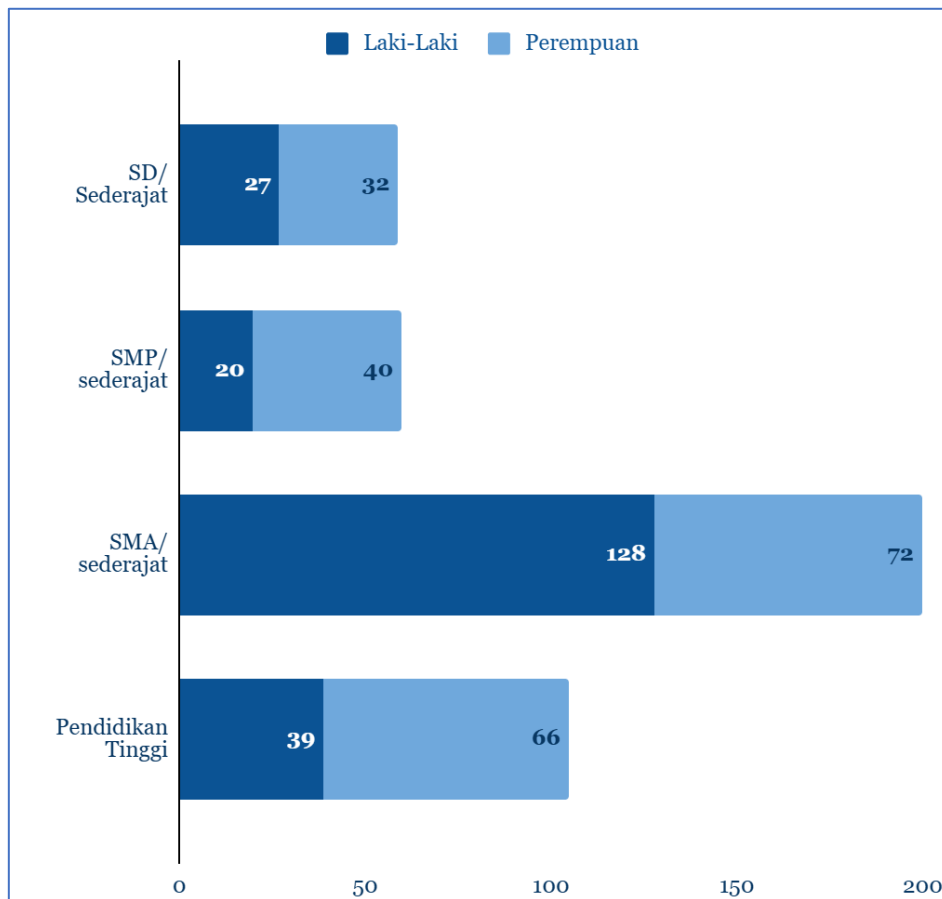


Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Partisipasi Sekolah di Desa Wapia-pia (jiwa), 2025

Jumlah Penduduk usia 5 tahun keatas di Desa Wapia-pia berjumlah sebanyak 641 jiwa dengan Jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas dengan status pendidikan Tidak/belum pernah sekolah sebanyak 99 penduduk dimana 31 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 68 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk status pendidikan masih bersekolah sebanyak 175 penduduk. Sedangkan terdapat sebanyak 367 penduduk usia 5 tahun keatas yang berstatus

tidak bersekolah lagi sebanyak 367 penduduk dengan jumlah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 189 penduduk dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 178 penduduk.



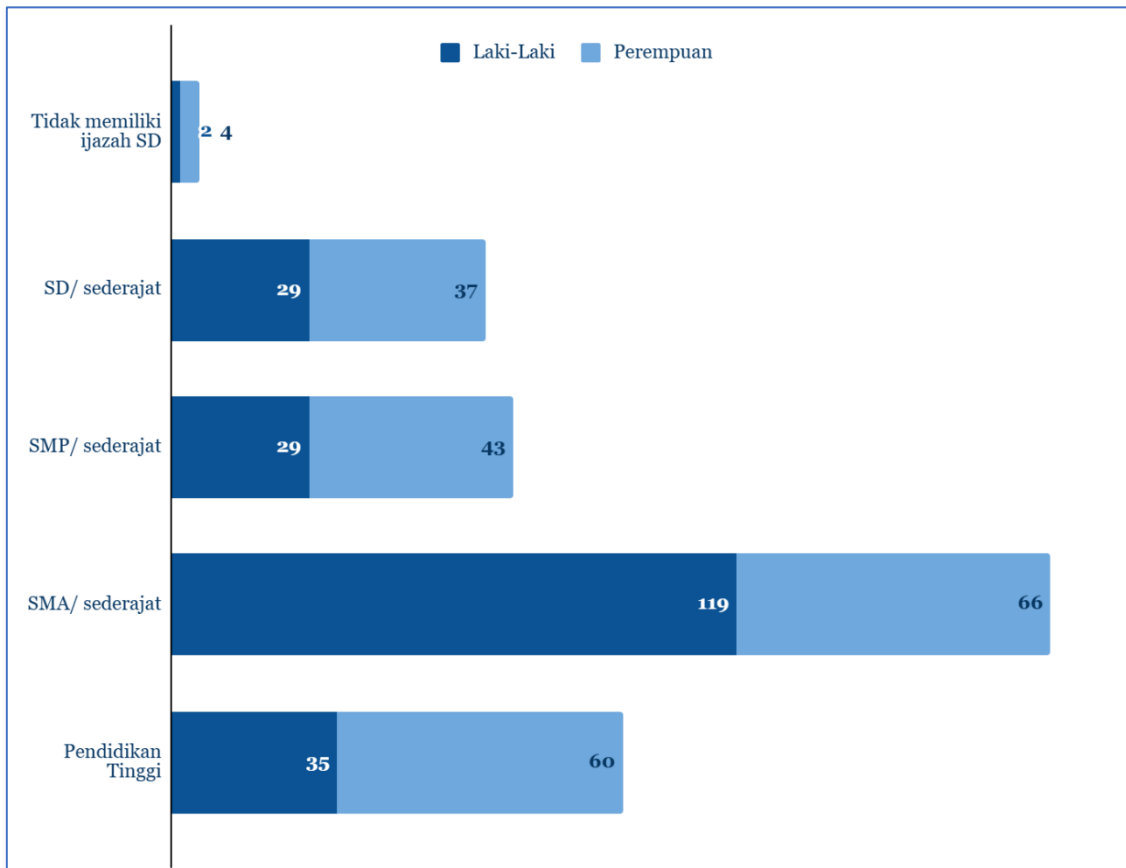
Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Pernah/Sedang Diduduki (jiwa), 2025

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Wapia-pia didominasi oleh penduduk yang jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki SMA/ sederajat yakni sebanyak 200 penduduk dimana sebanyak 128 penduduk laki-laki dan 72 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk di Desa Wapia-pia yang berusia 15 tahun ke atas dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki SD/ sederajat sebanyak 59 penduduk dimana 27 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 32 penduduk berjenis kelamin perempuan.

Jumlah penduduk di Desa Wapia-pia yang berusia 15 tahun ke atas dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki SMP/ sederajat

sebanyak 60 penduduk dimana 20 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 40 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah penduduk di Desa Wapia-pia yang berusia 15 tahun ke atas dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki pendidikan tinggi sebanyak 105 penduduk dimana 39 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 66 penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.3 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (jiwa), 2025

Sejalan dengan jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Wapia-pia dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Wapia-pia dengan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki juga didominasi SMA/sederajat yang berjumlah sebanyak 185 penduduk dengan 119 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 66 penduduk berjenis kelamin perempuan.

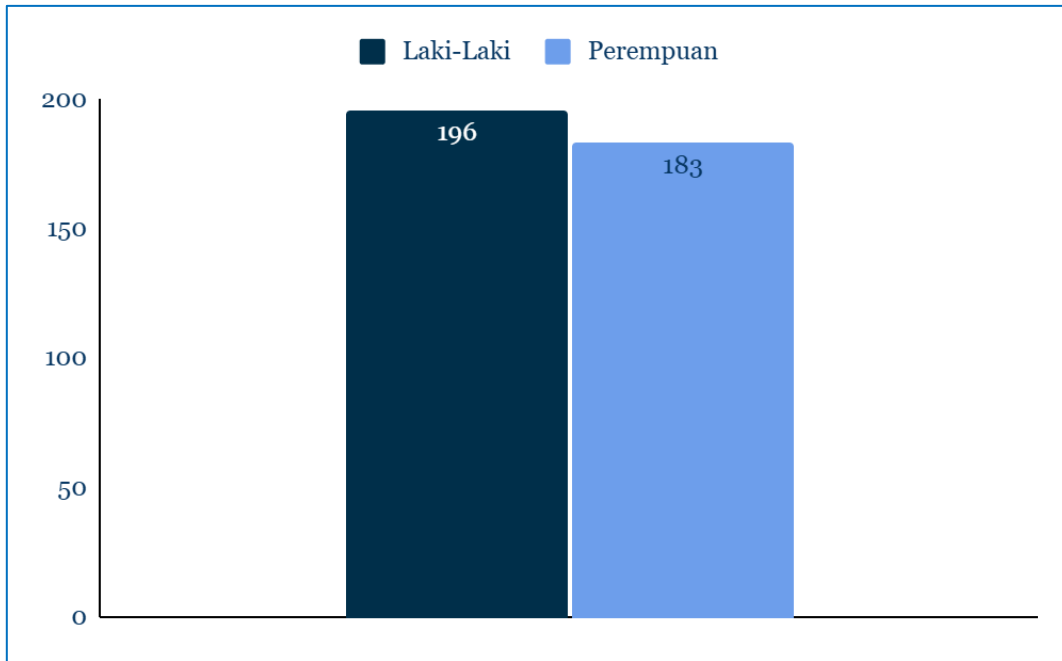
Sedangkan jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Wapia-pia dengan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Pendidikan Tinggi berjumlah 95 penduduk dengan 35 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 60 penduduk berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Wapia-pia yang berusia 15 tahun ke atas dengan status lulus dari Perguruan tinggi didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan.

Pada tahun 2025, di Desa Wapia-pia masih terdapat penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD yakni sebanyak 6 penduduk dengan rincian 2 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 4 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki Ijazah/STTB SD/Sederajat sebanyak 66 penduduk dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 penduduk dan 37 penduduk berjenis kelamin perempuan. Untuk penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah/STTB SMP/Sederajat sebanyak 72 penduduk dengan 29 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 43 penduduk berjenis kelamin perempuan.

3.2 KETENAGAKERJAAN

Salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah ketenagakerjaan yang dihadapi pemerintah.

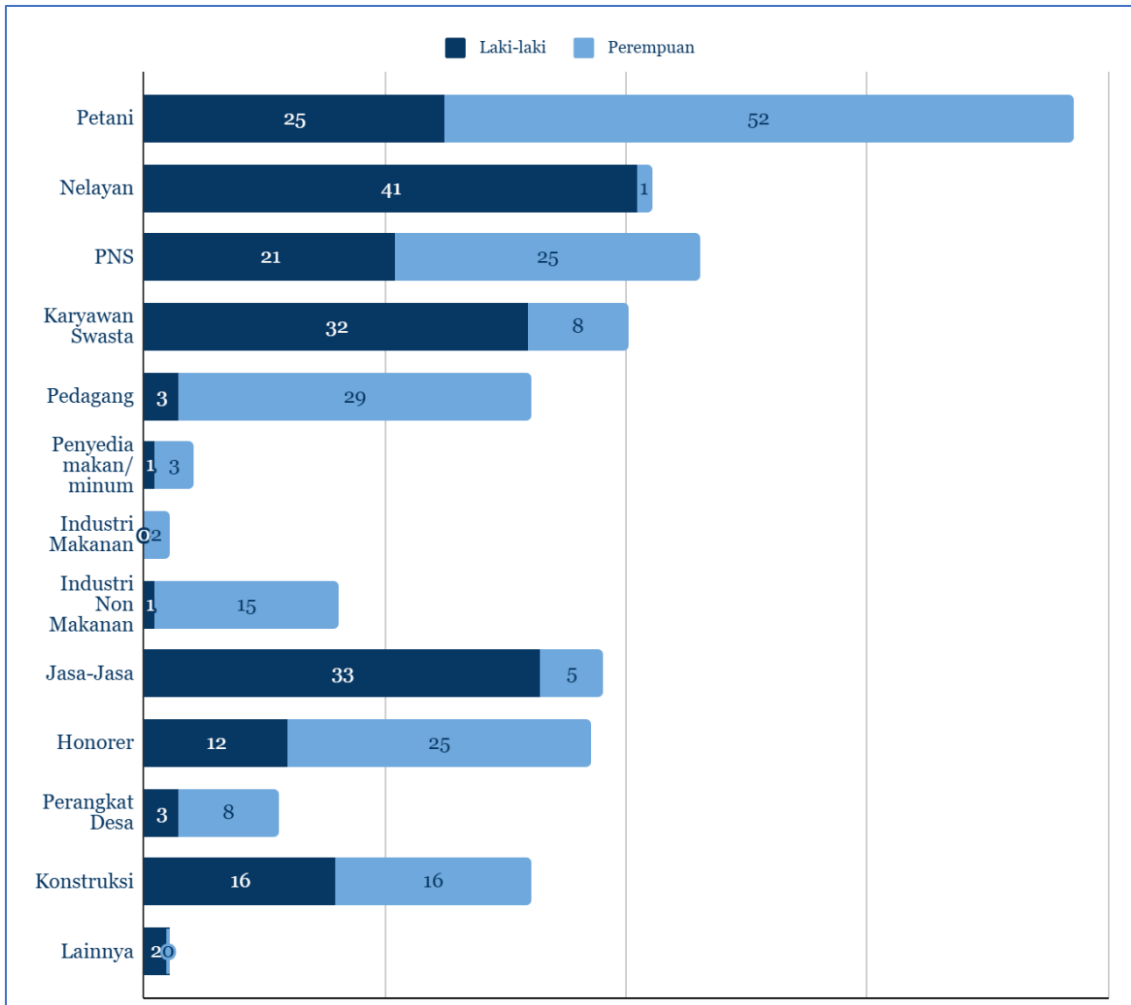
Berdasarkan gambar 3.4, Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Wapia-pia dengan status bekerja berjumlah sebanyak 379 jiwa dengan sebanyak 196 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 183 penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), 2025

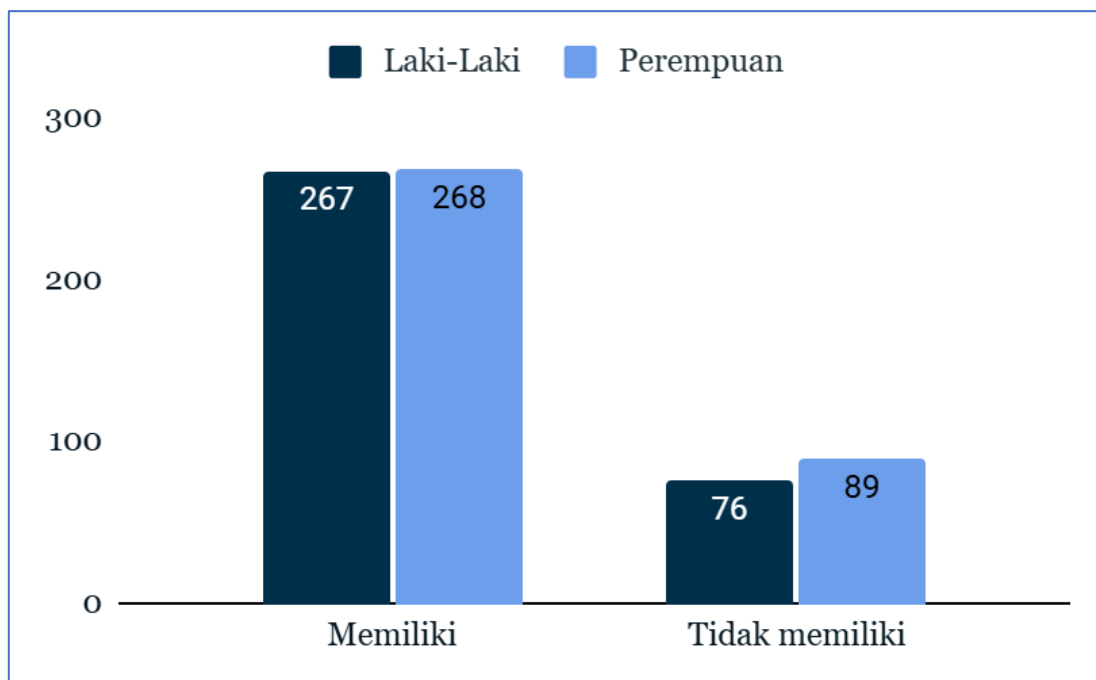
Jumlah Penduduk di Desa Wapia-pia didominasi dengan penduduk dengan pekerjaan utama sebagai Petani yakni sebanyak 77 penduduk dengan 25 penduduk laki-laki dan 52 penduduk perempuan. Kemudian disusul dengan penduduk yang pekerjaan utamanya sebagai PNS yakni sebanyak 46 penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 21 dan 25 penduduk perempuan yang bekerja sebagai PNS. Pada urutan ketiga yakni penduduk dengan pekerjaan utama sebagai nelayan yakni sejumlah 42 penduduk dengan hanya 1 penduduk perempuan yang bekerja sebagai nelayan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (jiwa), 2025

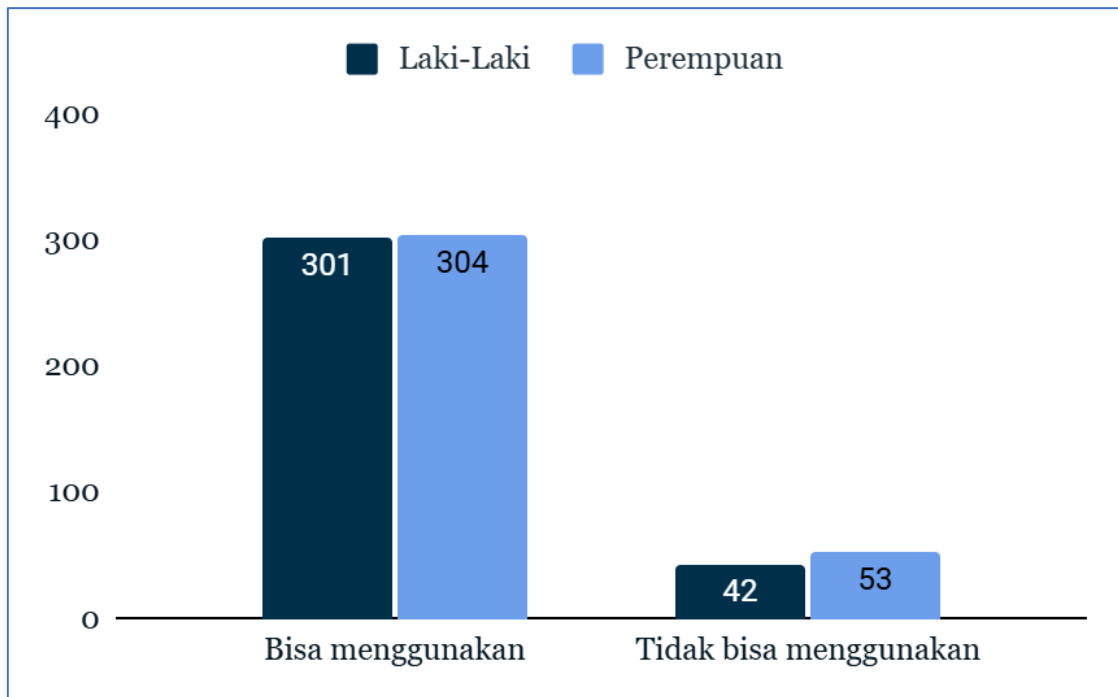
Jenis pekerjaan utama yang paling sedikit adalah Industri makanan yakni hanya 2 penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Tidak ada penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor industri makanan. Sedangkan untuk pekerjaan utama sebagai penyedia makan/minum hanya sebanyak 4 penduduk dengan penduduk laki-laki sebanyak 1 penduduk.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Kepemilikan/Penggunaan Telepon Selular, 2025

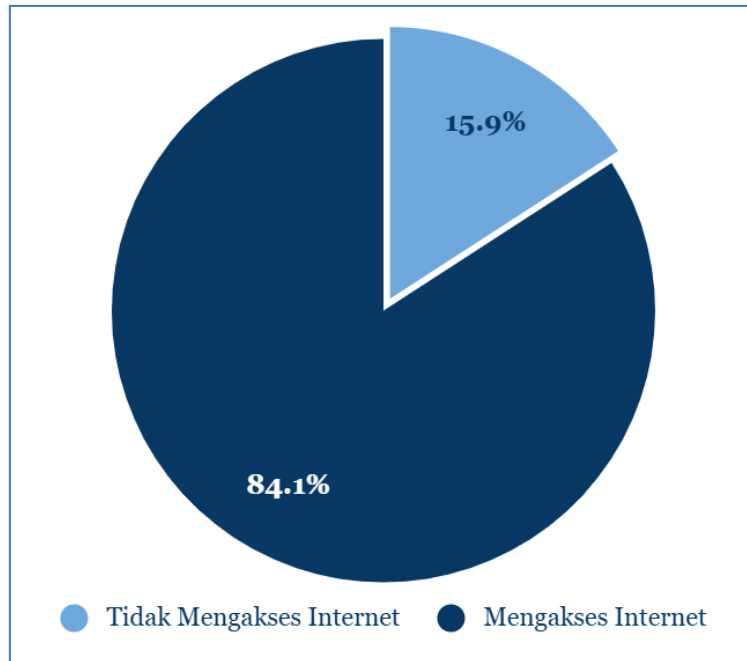
Penduduk Desa Wapia-pia yang memiliki dan bisa menggunakan telepon selular sebanyak 535 penduduk dengan Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 267 penduduk dan 268 penduduk perempuan. Sedangkan penduduk yang tidak memiliki telepon selular baik bisa menggunakan maupun sama sekali tidak menggunakan sebanyak 165 penduduk dengan 76 penduduk laki-laki dan 89 penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Penggunaan Telepon Selular (jiwa), 2025

Jika dirincikan berdasarkan status penggunaan tanpa melihat status kepemilikan, Jumlah Penduduk Desa Wapia-pia yang bisa menggunakan telepon selular ada sejumlah 605 penduduk dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 301 penduduk dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 304 penduduk. Sedangkan penduduk dengan status penggunaan tidak bisa menggunakan telepon selular ada sebanyak 95 penduduk dengan jumlah 42 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 53 penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 3.8 Jumlah pelajar (penduduk yang masih bersekolah) menurut status akses internet (jiwa), 2025

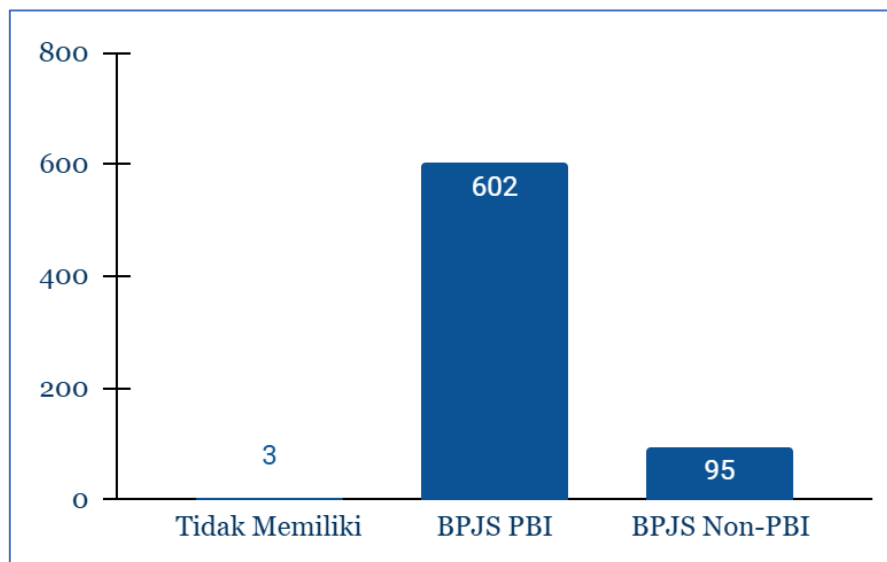
Jumlah Pelajar atau penduduk yang berstatus masih bersekolah di Desa Wapia-pia berjumlah sebanyak 175 pelajar dengan Jumlah penduduk yang mengakses internet sebanyak 84,1 persen atau sebanyak 167 pelajar, dan sebanyak 15,9 persen atau 8 pelajar tidak bisa mengakses internet di Desa Wapia-pia.



KESEHATAN DAN PERUMAHAN

4.1 KESEHATAN

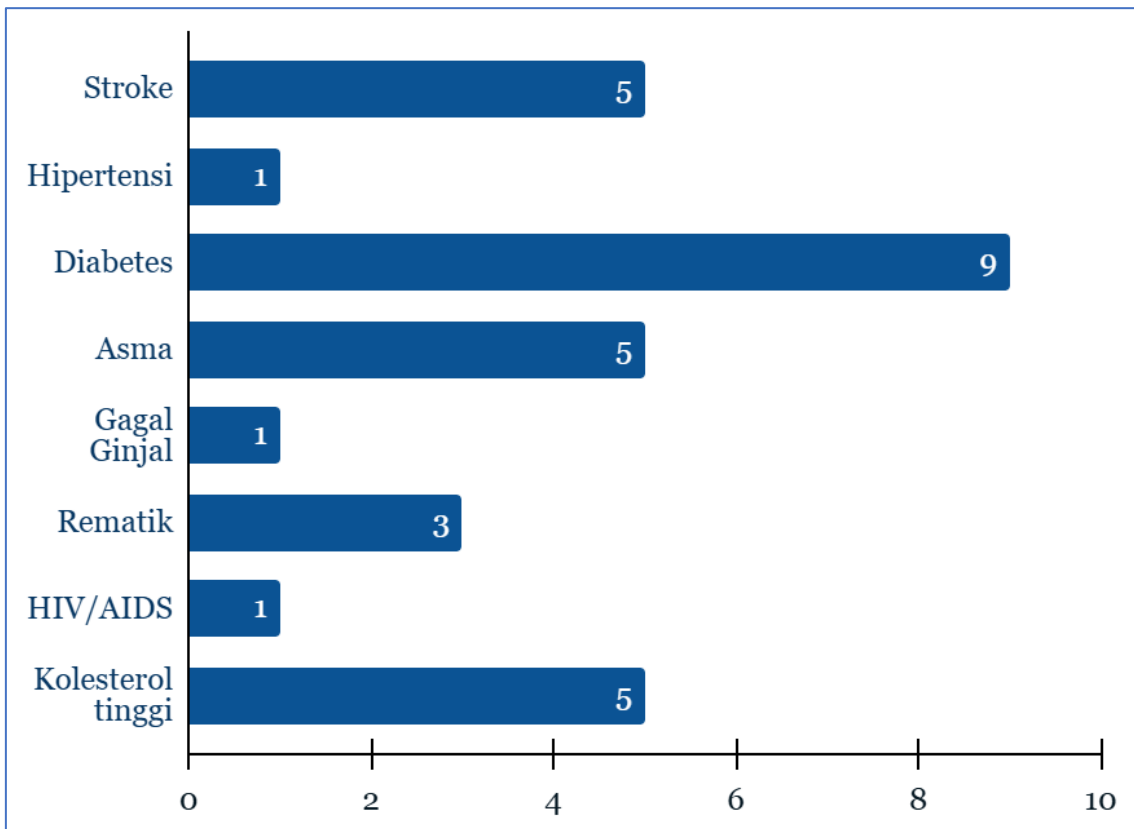
Kesehatan menjadi salah satu indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Unsur ini menjadi salah satu pokok inti dalam penghitungan indeks pembangunan manusia (IPM). Pemerintah Kabupaten Waktobi telah mencanangkan keberhasilan di bidang kesehatan sebagai salah satu tujuan pembangunan wilayah, antara lain terciptanya kualitas hidup masyarakat secara adil dan merata. Ukuran keberhasilan peningkatan kualitas hidup adalah tercapainya derajat kesehatan yang memadai.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan (jiwa), 2025

Jumlah Penduduk di Desa Wapia-pia berjumlah sebanyak 700 penduduk dengan Jumlah penduduk yang memiliki jaminan kesehatan BPJS PBI ada sebanyak 602 penduduk, 95 penduduk memiliki jaminan kesehatan BPJS Non-PBI, dan masih terdapat 3 penduduk Desa Wapia-pia yang tidak memiliki jaminan kesehatan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Riwayat Penyakit Kronis (jiwa), 2025

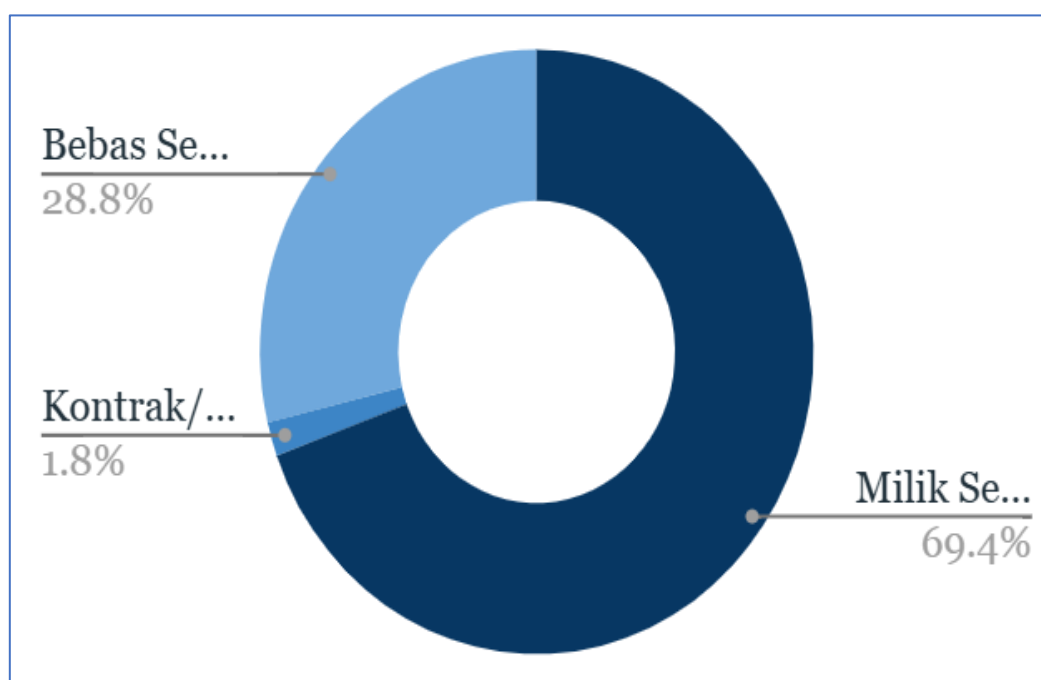
Terdapat 30 penduduk di Desa Wapia-pia yang mengalami penyakit kronis dari sebanyak 700 penduduk. Penyakit kronis dengan jumlah penderita paling banyak adalah penyakit diabetes yakni sebanyak 9 penduduk, disusul penyakit stroke, asma dan kolesterol tinggi yang masing-masing sebanyak 5 penduduk. Selanjutnya terdapat 3 penduduk dengan penyakit rematik di Desa Wapia-pia dan terdapat masing-masing 1 penduduk dengan penyakit Hipertensi, Gagal Ginjal, dan HIV/AIDS di Desa Wapia-pia.

4.2 PERUMAHAN

Setiap warga negara memiliki hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, dengan cara terpenuhi kebutuhan fisik dan rohaninya. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah tempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28H

ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selanjutnya, dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia pada pasal 40 dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak. Pemenuhan hak atas perumahan sebagai hak dasar berasal dari keberlangsungan hidup dan menjaga martabat kehidupan umat manusia. Pemenuhan hak dasar tersebut akan membentuk watak dan kepribadian bangsa sebagai salah satu upaya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, berjiwa diri, mandiri, dan produktif.

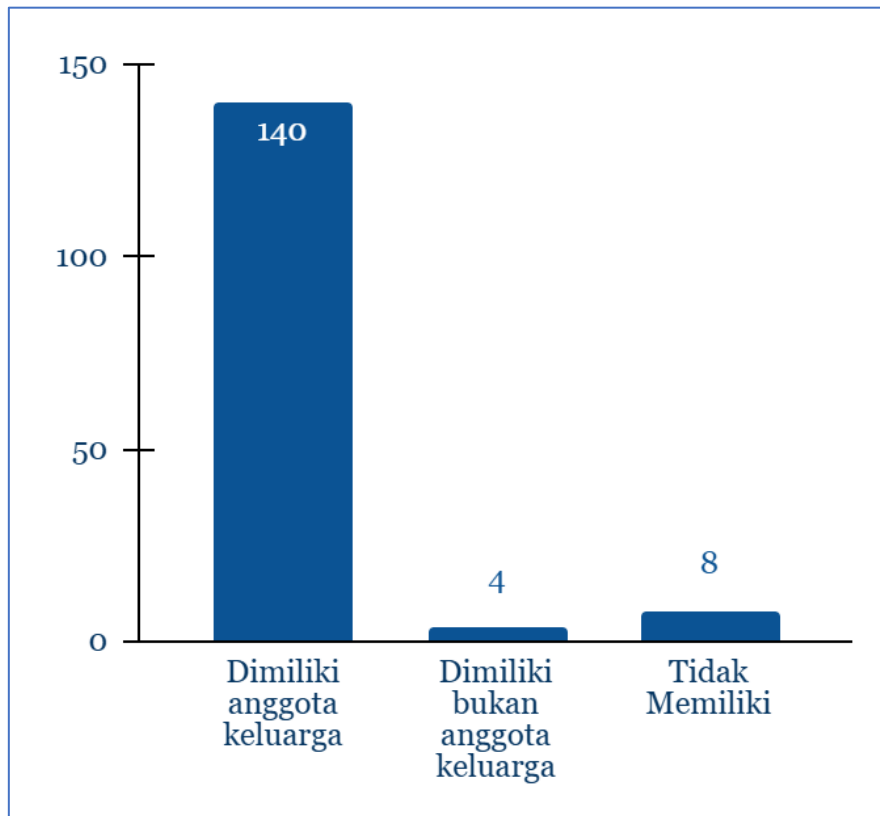
Rumah merupakan salah satu elemen yang memiliki peran vital dalam menunjang kehidupan manusia. Sebagai salah satu kebutuhan primer, rumah memiliki peran dalam menentukan kualitas hidup Masyarakat. Dalam kehidupan seyogyanya dibutuhkan rumah yang layak, dimana harus memenuhi syarat keamanan, Kesehatan, dan akses terhadap fasilitas dasar yang baik.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.3 Jumlah Keluarga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal (KK), 2025

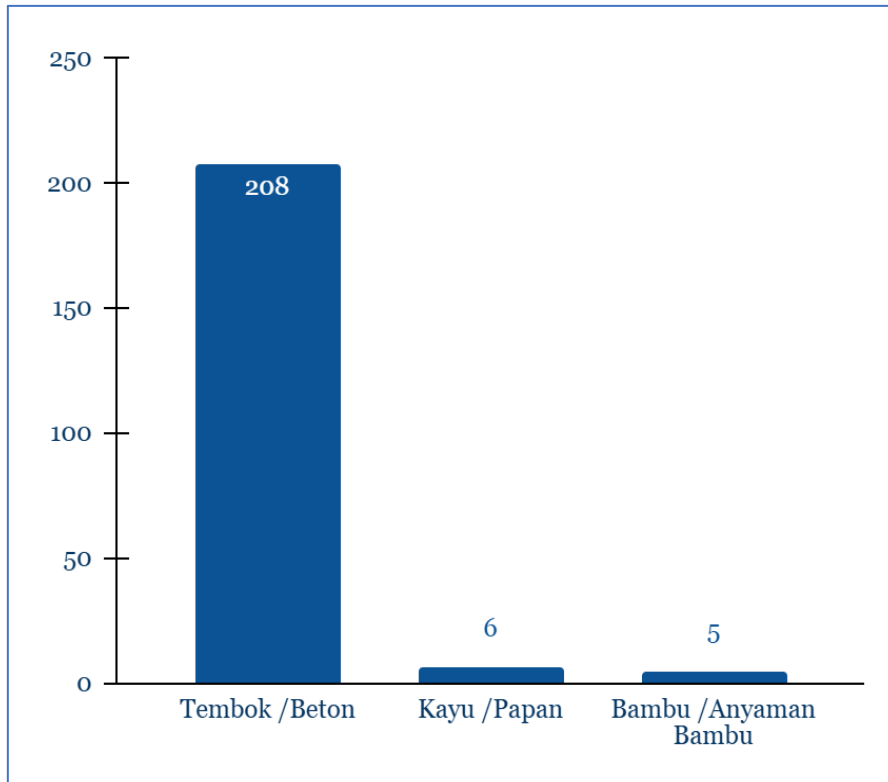
Jumlah keluarga di Desa Wapia-pia yang memiliki tempat tinggal berjumlah sebanyak 219 keluarga dengan Jumlah keluarga yang memiliki kepemilikan tempat tinggal milik sendiri sebanyak 69,4 persen keluarga atau sebanyak 152 keluarga. Sedangkan keluarga dengan status kepemilikan tempat tinggal bebas sewa sebanyak 28,8 persen atau sebanyak 63 keluarga. Untuk status kepemilikan tempat tinggal kontrak/sewa tersapat sebanyak 1,8 persen atau 4 keluarga.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.4 Jumlah Keluarga Menurut Status Kepemilikan Sertifikat Tanah Rumah Milik Sendiri (KK), 2025

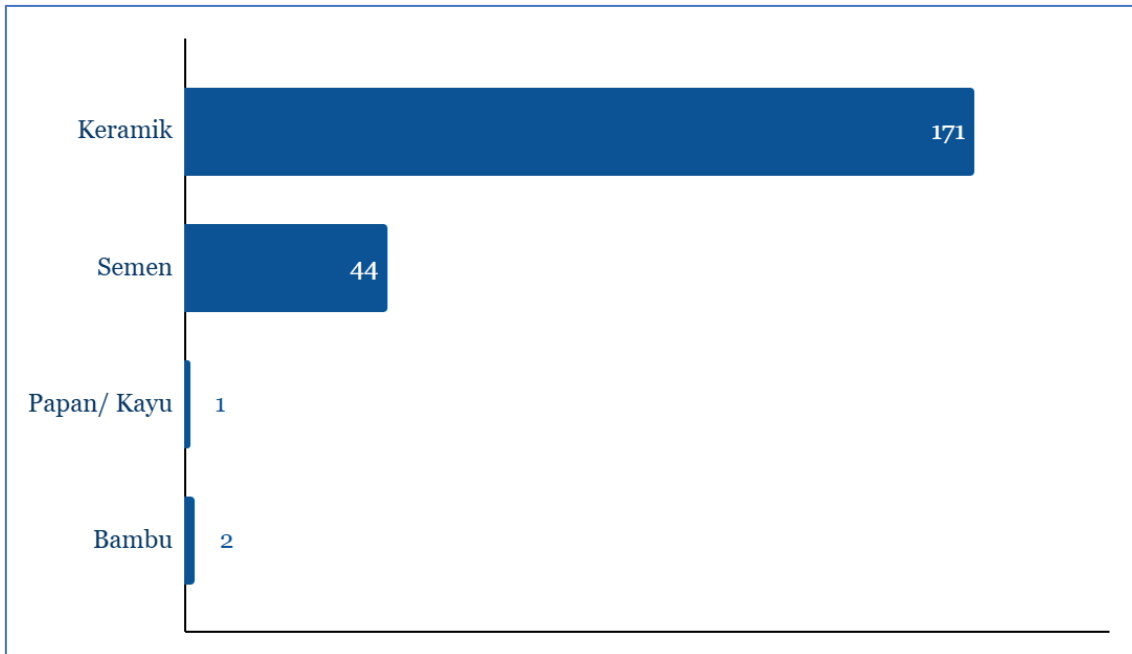
Dari Jumlah Keluarga di Desa Wapia-pia yang tinggal di tempat tinggal milik sendiri sebanyak 152 keluarga, terdapat sebanyak 140 keluarga yang memiliki sertifikat hak milik dengan status kepemilikan sertifikat dimiliki oleh anggota keluarga, 4 keluarga memiliki sertifikat hak milik namun tidak dimiliki oleh bukan anggota rumah tangga dan 8 keluarga tidak memiliki sertifikat hak milik atas tempat tinggal yang dimiliki sendiri.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.5 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Dinding Rumah Terluas (KK), 2025

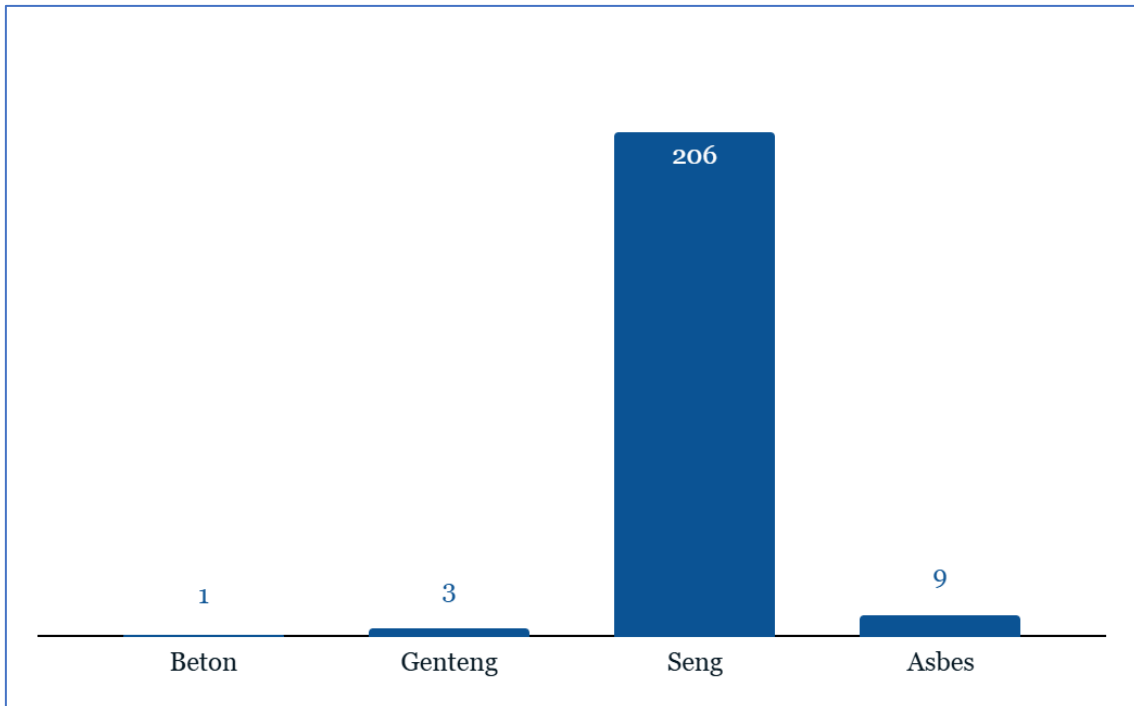
Jumlah Keluarga di Desa Wapia-pia yang memiliki tempat tinggal adalah sebanyak 219 keluarga dengan Jumlah keluarga yang jenis dinding terluasnya adalah tembok/beton ada sebanyak 208 keluarga, sedangkan 6 keluarga memiliki tempat tinggal dengan dinding terluas menggunakan kayu/papan dan 5 keluarga memiliki tempat tinggal dengan dinding terluas berupa bambu/anyaman bambu.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.6 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Lantai Rumah Terluas (KK), 2025

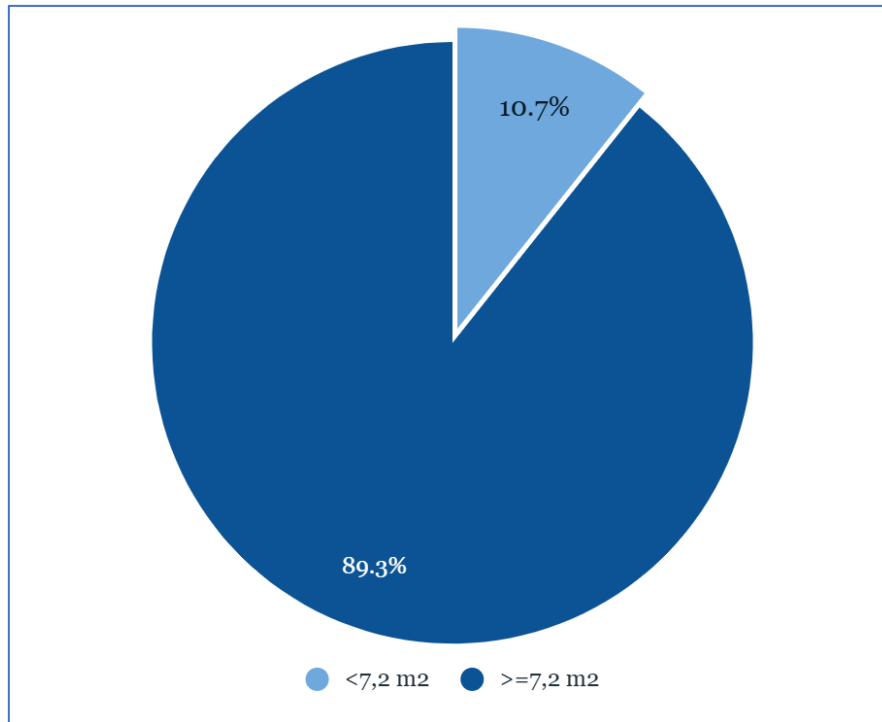
Jumlah Keluarga di Desa Wapia-pia yang memiliki tempat tinggal adalah sebanyak 219 keluarga dengan Jumlah keluarga yang jenis lantai terluasnya adalah keramik ada sebanyak 171 keluarga, sedangkan 44 keluarga memiliki tempat tinggal dengan lantai terluas menggunakan semen, 2 keluarga memiliki tempat tinggal dengan lantai terluas menggunakan bambu dan 1 keluarga memiliki tempat tinggal dengan lantai terluas berupa papan/kayu.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.7 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Atap Rumah Terluas (KK), 2025

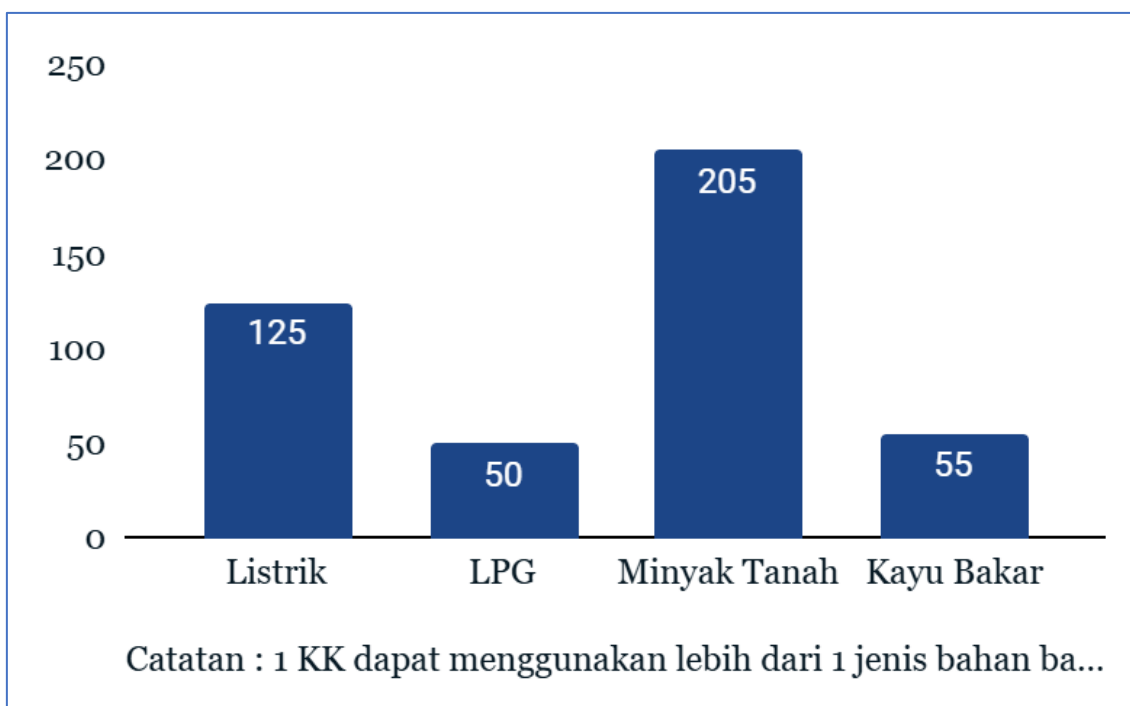
Jumlah keluarga di Desa Wapia-pia yang memiliki tempat tinggal adalah sebanyak 219 keluarga dengan Jumlah keluarga yang jenis atap rumah terluasnya adalah seng ada sebanyak 206 keluarga, sedangkan 9 keluarga memiliki tempat tinggal dengan atap terluas menggunakan asbes, 3 keluarga memiliki tempat tinggal dengan atap terluas menggunakan genteng dan 1 keluarga memiliki tempat tinggal dengan atap terluas berupa beton.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.8 Jumlah Keluarga Menurut Luas Lantai Per Kapita (KK), 2025

Jumlah keluarga di Desa Wapia-menurut luas lantai perkapita dibagi menjadi 2 kategori, yakni luas lantai kurang dari 7,2 meter persegi dan lebih dari 7,2 meter persegi. Di Tahun 2025, Keluarga di Desa Wapia-pia didominasi oleh keluarga dengan luas lantai per kapita lebih dari 7,2 meter persegi.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Gambar 4.9 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Bahan bakar memasak yang digunakan (KK), 2025

Jumlah keluarga di Desa Wapia-pia tahun 2025 dalam pemanfaatan bahan bakar memasak masih didominasi oleh minyak tanah. Tercatat sebanyak 205 keluarga menggunakannya, menjadikan minyak tanah sebagai sumber energi utama dalam kegiatan memasak. Posisi kedua ditempati oleh listrik yang digunakan oleh 125 keluarga, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah mulai beralih pada energi modern. Sementara itu, penggunaan kayu bakar (55 keluarga) dan LPG (50 keluarga) relatif lebih kecil, namun tetap memiliki peran penting terutama bagi keluarga yang aksesnya terbatas terhadap sumber energi lain. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun penggunaan energi modern mulai berkembang, minyak tanah tetap menjadi pilihan paling populer karena ketersediaan dan kemudahan penggunaannya di desa.

Tabel 4.1 Jumlah Keluarga Menurut Sumber Penerangan Utama Desa Wapia-Pia (KK), 2025

Dusun	Sumber Penerangan Utama				Jumlah
	PLN dengan Meteran	PLN tanpa Meteran	Non PLN	Tanpa Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dusun I	122	3	0	0	125
Dusun II	91	3	0	0	94
Desa Wapia-Pia	213	6	0	0	219

Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Sumber penerangan utama bagi keluarga di Desa Wapia-pia tahun 2025 didominasi oleh penggunaan listrik PLN dengan meteran. Dari total 219 keluarga, sebanyak 213 keluarga menggunakan PLN dengan meteran, sementara 6 keluarga masih bergantung pada PLN tanpa meteran. Tidak ada keluarga yang menggunakan sumber penerangan non-PLN maupun tanpa listrik. Jika dilihat per dusun, Dusun I memiliki 122 keluarga pengguna PLN dengan meteran dan 3 keluarga menggunakan PLN tanpa meteran, sedangkan Dusun II memiliki 91 keluarga dengan meteran dan 3 keluarga tanpa meteran. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap listrik di Desa Wapia-pia sudah hampir menyeluruh, meskipun masih terdapat sebagian kecil keluarga yang belum memiliki sambungan listrik resmi dengan meteran

Tabel 4.2 Jumlah Keluarga Menurut Sumber Penerangan Utama Desa Wapia-Pia (KK), 2025

Sumber Air Minum Utama	Jumlah Keluarga
(1)	(2)
Air Kemasan Bermerk	2
Isi Ulang	215
Ledeng	0
Sumur Bor/Pompa	1
Mata Air	0
Air Hujan	1
Jumlah	219

Sumber: Pendataan Desa Cantik Wapia-pia Tahun 2025

Jumlah keluarga di Desa Wapia-pia menurut sumber air minum utama pada tahun 2025 terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu air isi ulang, air kemasan bermerk, sumur bor/pompa, dan air hujan. Dari total 219 keluarga, hampir seluruhnya menggunakan air isi ulang sebanyak 215 keluarga. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang menggunakan air kemasan bermerk (2 keluarga), sumur bor/pompa (1 keluarga), serta air hujan (1 keluarga). Tidak ada keluarga yang mengandalkan air ledeng maupun mata air. Kondisi ini menunjukkan bahwa air isi ulang menjadi sumber utama yang dominan bagi masyarakat Desa Wapia-pia, sehingga ketersediaan dan keberlanjutannya sangat penting untuk mendukung kebutuhan air minum keluarga.



BAB V

PENUTUP

Rancangan Awal Renstra BPS Kabupaten Wakatobi Tahun 2025-2029 disusun dengan mengacu pada Rancangan Awal Renstra BPS 2025-2029. Untuk mendukung peran transformatif BPS Kabupaten Wakatobi melaksanakan 14 sasaran strategis sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan yang Berkualitas
- 2) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Kesejahteraan Rakyat yang Berkualitas
- 3) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Ketahanan Sosial yang Berkualitas
- 4) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Berkualitas
- 5) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan yang Berkualitas

- 6) dan Ketenagakerjaan yang Berkualitas
- 7) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Kesejahteraan Rakyat yang Berkualitas
- 8) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Ketahanan Sosial yang Berkualitas
- 9) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Berkualitas
- 10) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan yang Berkualitas
- 11) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Industri yang Berkualitas
- 12) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Distribusi yang Berkualitas
- 13) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Harga yang Berkualitas
- 14) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata yang Berkualitas
- 15) Terwujudnya Penyediaan Data dan *Insight* Statistik Lintas Sektor yang Berkualitas
- 16) Terwujudnya Kapasitas Tata Kelola Pemerintah Desa Untuk Menghasilkan Statistik Berkualitas
- 17) Terwujudnya Penguatan Penyelenggaraan Pembinaan Statistik Sektorial Kementerian/Lembaga/ Pemerintah Daerah
- 18) Terwujudnya Kemudahan Akses Data BPS
- 19) Tersedianya Dukungan Manajemen pada BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota

Keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran strategis BPS Kabupaten Wakatobi 2025–2029 akan diukur dengan capaian indikator kinerja yang dipantau, dievaluasi, serta dikendalikan secara berkala dan berkesinambungan sesuai kebutuhan melalui penerapan proses- proses manajemen risiko dan pengendalian internal yang mengedepankan prinsip- prinsip transparansi, efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas kinerja. Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Renstra BPS

LAMPIRAN

Provinsi Kabupaten Wakatobi 2025–2029 untuk mendukung pencapaian sasaran-sasaran strategis BPS juga membutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran pimpinan dan pegawai BPS Kabupaten Wakatobi. Komitmen yang tinggi tersebut harus pula dilengkapi dengan keinginan kuat untuk terus belajar dan berinovasi sehingga dapat diwujudkan SDM BerAKHLAK yang berdaya-saing global, yang merupakan tumpuan tercapainya sasaran-sasaran strategis, program-program, dan kegiatan-kegiatan BPS Kabupaten Wakatobi periode 2025-2029. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk memandu bakti BPS Kabupaten Wakatobi kepada nusa dan bangsa untuk ikut bersama-sama segenap elemen bangsa mencapai Visi Indonesia Emas 2045.